

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah simbol suara yang digunakan oleh masyarakat umum sebagai interaksi komunikatif untuk menyampaikan pesan melalui kata-kata. Seseorang dapat menggunakan bahasa untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang tepat dengan mengungkapkan perasaan atau mengungkapkan perasaan orang lain, mengungkapkan pikiran sendiri dalam komunikasi.

Itulah mengapa komunitas tanpa bahasa ini tidak ada dan tidak akan ada untuk waktu yang lama. Dalam sistem ini, kita bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan dengan menggunakan simbol-simbol yang disebut kata-kata. Sebelum kita membahas detail tentang cara kerja bahasa, sebaiknya tinjau secara singkat prinsip-prinsip dasar bahasa. Profesor Anderson mengatakan bahwa bahasa adalah vokal atau bunyi ujaran yang terdiri dari simbol-simbol yang sistematis.¹

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Motivasi penyampaian materi ini adalah bahwa pengetahuan bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, Hak Cipta 2008) hlm, 1-8.

Masing-masing keterampilan ini juga terkait erat dengan proses berpikir di balik bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin baik seseorang berbicara, semakin jernih pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh melalui latihan dan banyak latihan. Melatih kemampuan bahasajuga melatih kemampuan berpikir.

Bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbicara. Ini adalah kegiatan penting dalam hidup karena berbicara memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kita sering menjumpai orang-orang yang memiliki keterampilan berbicara tetapi tidak memiliki keterampilan hebat dalam menyampaikan pesan mereka kepada orang lain. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama untuk mendamaikan apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka katakan². Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengeluarkan kata-kata secara lisan, yang biasanya dapat diartikan sebagai penyampaian pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Berbicara dari situ dapat dikatakan sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang produktif.

Menurut pernyataan ini, H.G.Tarigan berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulatoris atau kata-kata untuk menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³

²Ridan Umi Darojah, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaporkan Dengan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 12 Yogyakarta" Jurnal Skripsi, Vol 1 No 1, (November, 2011) 1.

³Kundharu Saddhono, Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*, Hak Cipta 2014,53.

Berbicara pada hakekatnya adalah proses komunikasi dimana suatu pesan disampaikan dari satu pihak (mediator) ke pihak lain (komunikator).

Salah satu bentuk kemampuan berbicara siswa yaitu *public speaking*. *Public speaking* adalah seseorang yang dalam bentuk presentasi, ceramah, pidato, berbicara di depan umum untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, perasaan secara runtut, sistematis, dan logis dengan niat menginformasikan, mempengaruhi dan mempengaruhi menghibur penonton. Oleh karena itu, berbicara di depan umum harus dipelajari dengan sangat serius.

Jason S. Wren menjelaskan bahwa berbicara adalah proses merencanakan dan menyampaikan pesan kepada audiens. Berbicara di depan umum yang efektif berarti terlibat dalam memahami audiens dan tujuan percakapan, memilih topik utama yang sesuai dengan latar belakang audiens, dan hadir dapat mengirim pesan dengan cerdas.⁴

Pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas XII di SMAN 1 Galis Pamekasan lebih lanjut menunjukkan bahwa guru kurang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berlatih berbicara. Hal ini dibuktikan dengan fakta-fakta berikut:

Pertama, pembelajaran berbicara kurang optimal karena pada prakteknya pembelajaran berbicara jarang terjadi di dalam kelas. Guru sering menjelaskan teori berbicara dari pada praktik berbicara. Hal ini

⁴Siti Aisyah, Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No.2, (Juli-Desember 2017). 19

mengakibatkan siswa kurang terlatih untuk berbicara di depan kelas atau mengemukakan pendapatnya.

Kedua, banyak siswa yang masih takut berinteraksi dengan teman sekelasnya. Anda merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, ide dan gagasan di depan kelas. Selain itu, ketika berbicara, siswa sering tidak mengetahui bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akhirnya siswa akan malu dan takut salah atau mereka akan mengutarakan pendapatnya dengan lancar, teman-teman yang lain akan menertawai siswa.

Berawal dari kurangnya kemampuan berbicara siswa kelas XII SMAN 1 Galis, peneliti tertarik tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking* bagi Siswa Kelas XII di SMAN 1 GALIS Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan arah penelitian yang lebih jelas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa hasil Penerapan yang dapat diperoleh setelah pelatihan keterampilan *public speaking* dilaksanakan?
2. Apa saja kekurangan siswa SMAN 1 GALIS Pamekasan di kelas XII dalam penerapan pelatihan keterampilan *public speaking*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menjelaskan hasil dari pelatihan *publik speaking* berbahasa Indonesia dengan baik pada siswa SMAN 1 GALIS di kelas XII.
2. Menjelaskan kekurangan *public speaking* pada siswa SMAN 1 GALIS Pamekasan di kelas XII.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, para pembaca dan pihak lain, adapun manfaatnya antara lain adalah:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian yang sejenis dalam tahap selanjutnya dan dari sudut pandang yang berbeda.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi Siswa Kelas XII SMAN 1 GALIS dalam Ber-*Public Speaking* dengan baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan bagi Mahasiswa, utamanya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan Penerapan Pelatihan Keterampilan *Public Speaking*.

E. Definisi Istilah

1. Pelatihan adalah proses atau cara sesuatu yang berkelanjutan.

2. Keterampilan berbicara adalah kecakapan seni seseorang menyampaikan sesuatu dalam lisan.
3. Pembelajaran berbahasa Indonesia adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkup kegiatan yang aktif.
4. *Public speaking* adalah seseorang yang berbicara di depan umum menyampaikan informasi-informasi mengenai maksud dan tujuan tertentu.

F. Kajian Terdahulu

Studi tentang berbicara di depan umum bukanlah hal yang baru, namun studi sebelumnya telah dilakukan pada subjek tersebut. Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi dan pedoman bagi penelitian yang sedang berjalan. Studi sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain misalnya.

Pertama, penelitian berjudul Pelatihan Public Speaking Untuk Mendukung Keterampilan Presentasi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung yang dilakukan oleh Charisma Asri Fitrinanda, Rini Aisyahrin dan Mochamad Iqbal. Kesimpulannya, hanya sedikit anak sekolah yang bisa berbicara di depan umum. Berbeda dengan hal tersebut, Kelompok Pengabdian Masyarakat Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan, berinisiatif menyelenggarakan pelatihan pengabdian masyarakat bidang public speaking. Pengabdian dilaksanakan di SMAN1 Margahayu Kabupaten Bandung, pemilihan tempat tidak terlepas dari banyaknya calon siswa yang ingin menguasai keterampilan berbicara di depan umum

dan teknik presentasi tetapi tidak sepenuhnya disempurnakan. Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pemberian materi, diskusi dan simulasi. Temukan potensi siswa dalam pendidikan dengan meminta mereka berbicara di depan umum tanpa persiapan. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu saat mengikuti pelatihan *publics speaking*. Pelatihan diakhiri dengan simulasi yang menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung memiliki kesempatan berbicara yang baik. Potensi tersebut tidak hilang jika tidak terus dikembangkan lebih lanjut untuk masa depan dunia perkuliahan.⁵

kedua adalah kajian yang dilakukan oleh Siti Aisyah berjudul *Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI*. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi dan bahkan menghibur penonton. Begitu pula dalam kegiatan dakwah, dimana kegiatan ini dilakukan oleh da'i untuk mengajak kebaikan bagi madhu dan menangkal kemungkaran. Artikel ini membahas tentang kontribusi *public speaking* terhadap kompetensi da'i. Pengetahuan berbicara di depan umum, atau keterampilan berbicara, dapat memuluskan kegiatan jam sehari dengan sempurna. Pengetahuan dan persiapan diperlukan untuk

⁵Charisma Asri Fitrinanda, Rini Aisyahrini, Mochamad Iqbal, *Pelatihan Publik Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung*, MADANI Vol. 4, No. 2, (Nopember 2018).66-69

melakukan kegiatan dan jam, dan penguasaan baik bahan, teknik dan kematangan diperlukan untuk mencapai keberhasilan ini.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuni yang berjudul *Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan ketakutan berbicara dan keterampilan komunikasi. Sampel penelitian terdiri dari 50 orang mahasiswa semester 6 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Melalui analisis regresi berganda dan korelasi parsial, penelitian ini menemukan bahwa keterampilan komunikasi yang tinggi tidak mengurangi kecemasan berbicara di depan umum. Hipotesis bahwa ada korelasi negatif antara kompetensi komunikatif dan ketakutan berbicara belum terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor selain keterampilan komunikasi yang mempengaruhi kecemasan bahasa siswa.⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ronny H. Mustamu dengan judul *Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren*. Ditengah gempuran jutaan informasi yang kita hadapi setiap hari, merancang strategi yang kredibel untuk memastikan bahwa pesan disampaikan secara efektif dan bertahan lebih lama di benak pendengar mengharuskan pembicara untuk melakukannya. Artikel ini berpendapat bahwa berbicara di depan umum

⁶Siti Aisyah, Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 37, No.2, (Juli-Desember 2017). 198

⁷Endang Wahyuni, Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 05, Nomor 01, (Juni

telah menjadi lebih dari sekadar keterampilan berbicara, tetapi telah menjadi kompetensi yang membutuhkan integrasi empat elemen ke dalam pembicara publik: sains, keterampilan, seni, dan jiwa.⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Usman, dan Hajrah, dengan judul *Pelatihan public speaking bagi siswa SMA Negeri 5 BARU*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan permasalahan Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) OSISSMA Baru (1) rendahnya motivasi dalam kegiatan berbicara khususnya di tempat umum. Kurang percaya diri selalu membuat siswa merasa tidak berani berbicara di depan umum dan (2) pengetahuan, teknik, pengalaman dan keterampilan berbicara di depan umum terbatas. Metode yang digunakan memiliki tiga langkah yaitu (1) pemberian materi, (2) praktek atau simulasi dan (3) pendampingan. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki motivasi, semangat dan percaya diri untuk berbicara di depan umum, termasuk dukungan sekolah dan komunitas.⁹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Lasmeri RM Girsang yang berjudul *“Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat (PKM) terjadi di SMA Christophorus 2 Jakarta Barat dengan melibatkan editor public speaking. Alasan berbicara kepada siswa di sekolah tidak lain adalah

⁸Rony H. Mustamu Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena *Publik Speaker*, Antara Kebutuhan dan Tren, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 02, Nomor 02, (Desember 2012). 209

⁹Usman, Hajrah, Pelatihan *public speaking* bagi siswa SMA Negeri 5 BARU, *Jurnal Dedikasi*, Vol. 21, No. 2, (Oktober 2019). 97

untuk membekali mereka dengan keterampilan berbicara di depan umum. Mayoritas siswa XI. Kelas tidak sepenuhnya "percaya diri" saat mengekspos diri ke publik. Jadi, dalam metode ceramah dan latihan (exercise), siswa ditantang untuk maju ke depan dan mengutarakan pikirannya.¹⁰

Ketujuh, penelitian yang di lakukan oleh Tarcisia Sri Suwarti, Jafar Sodiq, Nuning Zaidah, Gampang Nurcahyo yang berjudul Pelatihan *Public speaking* kader PKK kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum memahami pentingnya *public speaking*. Fenomena berikutnya yang paling sering kita jumpai terkait dengan keterampilan berbahasa adalah organisasi dalam masyarakat, atau PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Oleh karena itu, pelatihan public speaking bagi kader PKK sebaiknya diadakan di RW VI di kelurahan Tandan, Semarang, kecamatan Tembalan. Diharapkan kegiatan pelatihan ini memberikan kesempatan bagi kader PKK untuk berbicara di depan umum dan membangun kepercayaan diri. Setelah masa pelatihan, pengurus PKK diharapkan dapat terus menerapkan semua ilmu yang diperoleh selama pelatihan public speaking. Hal ini memungkinkan para kader tersebut untuk mengasah kemampuan berbicara di forum dan menorehkan prestasi lain yang meningkatkan mutu dan kualitas kader PKK. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan partisipasi dan peran mereka

¹⁰Lasmeri RM Gisrang, *Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komonikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat, Jurnal Pebdian dan Kewirausahaan, (Volume 2, No. 2, 2018), hlm. 81*

dalam kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sektor swasta.¹¹

Penelitian terdahulu di atas sangat membantu peneliti untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan *public speaking*. Namun, penelitian yang telah dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian di atas memberikan materi, diskusi, dan simulasi pada siswa. Di tempat yang berbeda-beda dan metode yang digunakan oleh peneliti disini meliputi metode pendekatan kualitatif.

¹¹Tarcisia Sri Suwarti, Jafar Sodik, Nuning Zaidah, Pelatihan Publik speaking kader PKK kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang (Vol 5, No. 2, 2014), hlm. 1